



Peringati Hari Kartini, Buruh Gendong Pasar Beringharjo unjuk Kebolehan

Nenek Mursinah Grogi Tampil di Catwalk

Puluhan buruh gendong tampak berkumpul di pintu timur Pasar Beringharjo, Kota Yogyakarta, Rabu (20/4) siang. Tetapi, tak seperti biasanya, mereka terlihat begitu mempesona dengan riasan sederhana dibalut kebaya khas Indonesia nan menawan.

TIDAK sekadar saling membaur, satu per satu perempuan tangguh menunjukkan kebolehan, berjalan dan melenggak-lenggok di atas *catwalk* bak model papan atas. Beberapa raut muka grogi mereka tidak dapat disembunyikan meski tak sedikit yang melenggang penuh percaya diri.



UNJUK KEBOLEHAN
- Seorang buruh gendong tengah menunjukkan kebolehan memamerkan busana di pintu timur Pasar Beringharjo, Kota Yogyakarta, Rabu (20/4).

● ke halaman 11

TRIBUN JOGJA/AZKA RAMADHAN

Nenek Mursinah Grogi

● Sambungan Hal 1

Agenda peragaan busana tersebut diprakarsai oleh Perempuan Berkebaya Indonesia Yogyakarta untuk memperingati Hari Kartini. Ketua Penyelenggara, Margareta Tinuk Suhartini, mengatakan, terdapat 40 buruh gendong di seantero Pasar Beringharjo yang dilibatkan dalam kegiatan itu.

"Kami pilih Pasar Beringharjo karena banyak buruh gendong. Mungkin, mereka sudah lama tidak ikut memperingati Hari Kartini. Atau, bahkan, ada di antara mereka yang lupa makna Hari Kartini," jelasnya.

Melalui momentum kali ini, pihaknya hendak membuka ingatan para buruh gendong terhadap sosok Ibu Kartini, yang berperan besar dalam isu kesetaraan gender di Indonesia. Margareta menilai, peragaan busana merupakan kegiatan tepat dan akan melekat di ingatan.

"Kami ingin membuka memori teman-teman buruh gendong sembari memperkenalkan kebaya sebagai busana khas Nusantara," tambahnya.

Margareta melihat buruh gendong merupakan perwujudan perempuan tangguh yang tak henti berjuang demi menghidupi keluarga. Sayangnya, apa yang mereka kerjakan seringkali dipandang sebelah mata.

"Mereka adalah perempuan hebat yang terlupakan. Padahal, buruh gendong adalah pejuang emansipasi yang harus kita apresiasi," tegasnya.

Antusias

Mursinah (79), buruh gendong tersepuh, ambil bagian dalam peragaan busana di Pasar Beringharjo. Ia mengaku senang bisa kembali merasakan perayaan Hari Kartini.

Perempuan yang sudah 35 tahun menggeluti profesi buruh gendong tersebut merasa sangat antusias mengikuti peragaan busana bersama teman sesama buruh gendong Pasar Beringharjo.

"Saya sangat senang bisa berkumpul bersama teman-teman dan ikut peragaan busana. Pakai kebaya pula. Saya sempat grogi karena nggak sempat latihan," ucapnya.

Sehari-hari, perempuan asal Kabupaten Kulon Progo itu menjalani aktivitas sebagai buruh gendong di lantai tiga Pasar Beringharjo, tepatnya di kios gula Jawa.

Sekali gendongan, sekitar 50 kilogram komoditi milik konsumen sanggup diangkutnya sekaligus menuju lantai satu Pasar Beringharjo.

"Sekali angkut, saya memperoleh upah Rp7.500. Saya bekerja sejak pukul 07.00 sampai 14.00. Saya sudah tidak kuat kalau harus sampai sore. Per hari, saya mengantongi sekitar Rp50.000, tetapi dipotong uang transpor Rp17.000," beber Mursinah.

"Berat nggak berat, saya jalani pekerjaan ini. Saya senang, apalagi bisa bertemu orang-orang di pasar. Kalau nggak kerja, saya malah susah," pungkasnya. (Azka Ramadhan)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005